



Analisis Penggunaan Ragam Bahasa Pada Film “Bebas”

Mohamad Fernanda Dwi Septian¹, Shella Yusliana Pratiwi²

Rahima Shafa Salsabylla³, Fanina Rahmadhani⁴

Dita Dwi Saswita⁵, Eni Nurhayati⁶

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur ^{1,2,3,4,5,6}

e-mail: 240403010284@student.upnjatim.ac.id

Abstract

This study aims to analyze and identify the development of language varieties used in the film Bebas by Riri Riza. The research method used is qualitative descriptive, which aims to describe in detail the language varieties found in the film. Data collection was carried out by watching the entire Bebas film, followed by noting and analyzing the various language varieties used by the characters in the film. The analysis results show that several language varieties are used in Bebas, including Indonesian, English, regional language (Sundanese), and slang. These language varieties are used according to the social, cultural, and individual character contexts in the film, reflecting the dynamics of communication in modern Indonesian society. This study is expected to contribute to the understanding of language varieties that develop in daily life, particularly as reflected in visual art forms such as film.

Keywords: Film, Bebas Film, Language Varieties, Slang.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi perkembangan ragam bahasa yang digunakan dalam film Bebas karya Riri Riza. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci ragam bahasa yang terdapat dalam film tersebut. Pengambilan data dilakukan dengan cara menonton film Bebas secara keseluruhan, kemudian mencatat dan menganalisis berbagai ragam bahasa yang digunakan oleh para karakter dalam film. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa ragam bahasa yang digunakan dalam film Bebas, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Daerah (Sunda), dan Bahasa Gaul. Ragam bahasa ini digunakan sesuai dengan konteks sosial, budaya, dan karakter masing-masing individu dalam film, yang mencerminkan dinamika komunikasi dalam masyarakat Indonesia modern. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang ragam bahasa yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang tercermin dalam karya seni visual seperti film.

Kata Kunci: Film, Film Bebas, Ragam Bahasa, Bahasa Gaul.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah fenomena sosial yang berhubungan dengan interaksi manusia, memungkinkan untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan timbal balik antara bahasa dan masyarakat membuat keduanya tidak dapat dipisahkan. Bahasa berperan penting dalam mendukung kerja sama, partisipasi politik, dan kegiatan ekonomi di masyarakat. Selain itu, bahasa juga menjadi sarana komunikasi global yang menghubungkan orang-orang di berbagai belahan dunia (Novera et al., 2024).

Bahasa tidak dapat lepas pada kehidupan sehari-hari manusia, karena bahasa yang membantu dan menyatukan masing-masing manusia. Masing-masing negara di dunia pasti memiliki Bahasa yang digunakan masing-masing negara tersebut, untuk berinteraksi dan berkomunikasi pada negara tersebut. Bahasa yang digunakan pada tersebut bertujuan memudahkan segala aktivitas yang terjadi pada negara tersebut, misalnya Bahasa Indonesia yang digunakan pada negara Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai alat yang membantu dan mempersatukan masyarakat di Indonesia, karena di Indonesia memiliki banyak sekali bahasa daerah di dalamnya, sehingga Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu.

Bahasa Indonesia adalah bentuk bahasa Melayu yang telah diangkat sebagai bahasa resmi negara Republik Indonesia, sekaligus menjadi alat komunikasi yang menyatukan bangsa Indonesia. Pengesahan bahasa ini terjadi setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, yang diikuti dengan penerapan konstitusi pada hari berikutnya. Sementara itu, di Timor Leste, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa kerja (Fitriani, L., 2023). Bahasa di Indonesia memiliki ragam Bahasa yang beragam, karena setiap perbedaan daerah pasti memiliki Bahasa yang berbeda, sehingga hal tersebut memengaruhi perkembangan dan perbedaan ragam bahasa. Menariknya, ragam bahasa ini tidak hanya ditemukan dalam percakapan langsung, tetapi juga tercermin dalam media populer, salah satunya adalah film.

Film adalah sebuah medium yang berfungsi untuk menyampaikan informasi sekaligus menjadi sarana hiburan bagi penontonnya. Sebagai sebuah media, film terbentuk dari perpaduan dua elemen utama, yaitu audio dan visual. Unsur-unsur ini, yang menjadikan film sering disebut sebagai gambar bergerak, saling melengkapi untuk menciptakan sebuah karya seni yang dapat dinikmati hingga saat ini. Audio dan visual masing-masing memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi tertentu. Tanpa salah satu dari kedua elemen tersebut, sebuah film tidak akan terasa lengkap (Bab, 2020). Bahasa dalam media seperti film dapat berfungsi sebagai sarana pencerminan nilai-nilai sosial dan budaya suatu masyarakat. Film-film bergenre drama misalnya, sering kali memperlihatkan penggunaan bahasa formal dalam konteks institusional,

sedangkan dalam film komedi atau remaja, bahasa nonformal dan slang kerap mendominasi dialog para karakternya. Selain itu, ragam bahasa dalam film juga memiliki peran penting dalam membangun karakter dan memperkuat alur cerita. Penggunaan dialek tertentu, istilah khas daerah, atau bahkan campuran bahasa (code-switching) dalam dialog film dapat menambah keaslian dan daya tarik cerita. Variasi bahasa dalam interaksi sosial mencerminkan identitas sosial penuturnya. Hal ini sejalan dengan representasi karakter dalam film “Bebas” yang sering kali menonjolkan identitas sosial, baik itu dari segi usia, gender, latar belakang pendidikan, maupun asal daerah.

Film Bebas adalah film Indonesia yang tayang pada 3 Oktober 2019, dengan durasi sekitar 119 menit. Film ini merupakan adaptasi dari film Korea berjudul Sunny dan bergenre drama. Naskahnya ditulis oleh Mira Lesmana dan Ginatri S. Noer, sedangkan Riri Riza bertindak sebagai sutradara. Beberapa aktor yang terlibat dalam film ini antara lain Marsha Timothy, Susan Bachtiar, Indy Barends, Baim Wong, Widi Mulia, Baskara Mahendra, Lutesa, Maizura, Sherly Sheinafia, Agatha Pricilla, dan Zulfa Maharani. Cerita film ini berfokus pada persahabatan lima perempuan dan satu laki-laki yang dimulai saat mereka masih di SMA. Vina, yang diperankan oleh Maizura, adalah siswi pindahan dari sebuah SMA di kota kecil di Jawa Barat ke Jakarta. Pada hari pertamanya di sekolah, Vina menjadi sasaran ejekan karena logat bicaranya yang berbeda dan mengalami intimidasi dari salah satu siswa.

Namun, Vina kemudian dibantu oleh sebuah geng di sekolah yang dikenal dengan nama Geng Bebas. Geng ini dipimpin oleh Kris (Sherly Sheinafia), dengan anggota lainnya yaitu Jesica (Agatha Pricilla), yang sangat peduli dengan penampilan, Gina (Zulfa Maharani), yang merupakan anggota terkaya di geng, Suci (Lutesa), seorang perempuan cantik dan misterius, serta Jojo (Baskara Mahendra), satu-satunya laki-laki dalam geng. Setelah menolong Vina, geng ini juga menerima Vina sebagai anggota baru mereka. Dengan persahabatan yang terbentuk, Vina cepat beradaptasi dengan lingkungan barunya, meskipun akhirnya mereka harus berpisah karena sebuah peristiwa tertentu. Dua puluh tiga tahun kemudian, Vina (Marsha Timothy) secara kebetulan bertemu dengan Kris (Susan Bachtiar) di rumah sakit. Kris didiagnosis mengidap penyakit yang mematikan dan diberitahu bahwa waktu hidupnya sangat terbatas. Dalam kondisi tersebut, Kris meminta Vina untuk mengumpulkan kembali sahabat-sahabatnya dari geng bebas agar mereka dapat berkumpul sekali lagi sebelum waktu Kris habis. Perjalanan Vina mencari Jesica (Indy Barends), Jojo (Baim Wong), Gina (Widi Mulia), dan Suci membuatnya kembali mengingat kenangan indah bersama teman-temannya di masa lalu (Daim, 2021).

Peneliti memutuskan untuk memilih film “Bebas” karya Riri Riza sebagai objek analisis karena film ini memiliki kekuatan dalam menyajikan ragam bahasa yang

sangat kental dengan nuansa sosial dan budaya Indonesia. Merepresentasikan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari yang relevan dengan dinamika masyarakat. Dalam film “Bebas”, ragam bahasa yang digunakan oleh para tokoh mencerminkan beragam identitas sosial yang ada di Indonesia, khususnya dalam konteks hubungan antargenerasi, terutama antara generasi milenial yang hidup pada era 90-an. Dialog-dialog yang muncul dalam film ini menggambarkan percakapan yang dekat dengan pengalaman sehari-hari, sehingga dapat menciptakan kedekatan antara penonton dengan tokoh-tokoh yang ada di layar.

Penggunaan bahasa dalam film “Bebas” tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi antar tokoh, tetapi juga sebagai media yang mencerminkan berbagai aspek kehidupan, termasuk latar belakang sosial, emosional, dan psikologis dari karakter-karakternya. Bahasa menjadi elemen penting dalam membangun kedalaman setiap tokoh, memperlihatkan kompleksitas hubungan antar individu, serta menyampaikan nuansa tertentu dalam cerita. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk mengulas dan menganalisis ragam bahasa yang muncul dalam film tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana bahasa digunakan dalam film “Bebas” untuk membentuk identitas karakter, menyampaikan pesan moral atau sosial, serta menggambarkan dinamika kehidupan masyarakat Indonesia pada umumnya. Film ini secara khusus merepresentasikan generasi milenial yang hidup di era 90-an, sebuah periode yang kaya akan perubahan budaya, gaya hidup, dan pengaruh global. Dengan menggali ragam bahasa dalam film ini, peneliti juga dapat mengeksplorasi bagaimana bahasa menjadi alat yang efektif untuk mencerminkan nilai-nilai sosial, budaya, dan interaksi yang relevan dengan kehidupan masyarakat Indonesia, serta bagaimana unsur bahasa tersebut turut memperkaya pengalaman menonton film ini.

Penelitian terdahulu adalah upaya untuk membandingkan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan (Kartikasari et al., 2021) yang berjudul Ragam bahasa mahasiswa UMJ dalam pembelajaran daring. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa sering menggunakan bahasa tidak baku dalam komunikasi tertulis di platform seperti WhatsApp dan Google Classroom, meskipun ada upaya untuk mempertahankan bahasa baku. Penelitian ini menekankan pentingnya kesadaran akan penggunaan bahasa yang tepat dalam konteks akademis dan bagaimana sosiolinguistik berperan dalam variasi bahasa yang muncul selama pembelajaran daring. Penelitian yang dilakukan (Mirza, 2023) yang berjudul Ragam Bahasa Indonesia di Media Sosial. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan

penggunaan bahasa Indonesia di media sosial, dengan catatan bahwa meskipun merupakan bahasa resmi Indonesia, banyak pengguna yang tidak mengikuti tata bahasa dan kosa kata standar yang diuraikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pengaruh kemajuan teknologi dan media sosial yang pesat telah menimbulkan variasi bahasa yang unik, termasuk pencampuran bahasa Indonesia dengan bahasa asing dan ekspresi informal.

Penelitian yang dilakukan (Fahdila et al., 2024) yang berjudul Pentingnya Pemahaman Terhadap Ragam Bahasa dalam Meningkatkan Aksesibilitas dan Kualitas Layanan Publik. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan solusi pemberian layanan publik di Indonesia, menyoroti tantangantantangan historis seperti inefisiensi birokrasi dan komunikasi yang tidak memadai. Laporan ini menekankan pentingnya memahami berbagai bahasa untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan publik, mengingat bahwa pejabat publik harus berkomunikasi secara efektif dalam berbagai Bahasa karena keragaman bahasa di suatu negara. Penelitian yang dilakukan (Ritonga et al., 2023) yang berjudul Ragam Bahasa Pedagang Dipasar Impres Sadabuan Kajian Sociolinguistik. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan ragam bahasa yang digunakan di pasar Sadabuan Impres, dengan fokus pada aspek sociolinguistik komunikasi antara pedagang dan pembeli. Ini mengkategorikan ragam bahasa ke dalam dialek, tuturan formal, dan informal, dengan menyoroti pengaruh faktor geografis dan social terhadap penggunaan Bahasa.

Temuan dari penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan dalam metode yang digunakan, yaitu metode kualitatif deskriptif. Selain itu, kesamaan lainnya terletak pada topik pembahasan yang diangkat oleh para peneliti, yaitu mengenai ragam bahasa. Namun, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini, terutama pada objek yang diteliti. Penelitian sebelumnya umumnya menggunakan objek yang beragam, sedangkan penelitian ini secara khusus memfokuskan pada ragam bahasa yang digunakan dalam film “Bebas” karya Riri Riza.

Dalam film “Bebas”, penggunaan ragam bahasa dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, mulai dari bahasa gaul yang sering digunakan oleh para remaja, hingga bahasa formal yang digunakan dalam konteks tertentu. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana bahasa digunakan dalam membentuk karakter-karakter dalam film, serta bagaimana ragam bahasa tersebut dapat mencerminkan dinamika sosial masyarakat Indonesia, khususnya dalam konteks hubungan antargenerasi dan perbedaan kelas sosial. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis ragam bahasa yang digunakan dalam film Bebas, mengingat film ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga

sebagai medium yang dapat memberikan wawasan tentang penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis ragam bahasa yang digunakan dalam film "Bebas" karya Riri Riza. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap pemahaman lebih dalam tentang penggunaan ragam bahasa dalam film Indonesia, khususnya dalam konteks film "Bebas" yang menawarkan gambaran tentang interaksi sosial dan dinamika bahasa dalam masyarakat urban Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan metode penelitian deskriptif ini peneliti dapat mengungkapkan secara detail ragam Bahasa yang digunakan pada film "Bebas". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif menurut Creswell (2019: 29) adalah "Proses penelitian untuk memahami yang didasarkan pada tradisi penelitian dengan metode yang khas meneliti masalah manusia atau masyarakat. Peneliti membangun gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan melakukan penelitian dalam setting alamiah."

Pokok bahasan yang dibahas pada penelitian ini adalah menganalisis ragam bahasa yang digunakan dalam film "Bebas" dan memberikan penjelasan rinci mengenai ragam bahasa tersebut. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif untuk mengkaji fenomena secara mendalam. Sugiyono (2019:18) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berlandaskan filsafat postpositivisme, yang meneliti objek dalam kondisi alami. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data (Riani Elisabeth & Kusdian Novanti, 2023). Data dan sumber data pada penelitian ini secara keseluruhan diambil dari dialog-dialog pada film "Bebas". Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menonton film tersebut secara menyeluruh, lalu mencatat setiap dialog yang mengandung ragam bahasa. Dialog-dialog yang telah dicatat kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi ragam bahasa yang digunakan. Selanjutnya, dialog-dialog tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia untuk memahami maknanya secara mendalam.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan adanya penggunaan ragam bahasa yang terjadi pada dialog antar tokoh Film "Bebas" karya Riri Riza. Dalam hal ini, terdapat beberapa penggunaan bahasa antara lain Bahasa Daerah (Sunda), Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Gaul. Bahasa Daerah (Sunda) pada Film "Bebas" ini, dimunculkan pada beberapa adegan antar tokoh yang dalam ceritanya tokoh tersebut berasal dari daerah Sumedang. Hasil

analisis menunjukkan terdapat 5 kalimat yang menggunakan Bahasa Daerah (Sunda) dalam video tersebut.

Tabel 1
Pemetaan Hasil Analisis Bahasa Daerah (Sunda)

Menit	Bahasa Derah (Sunda)	Bahasa Indonesia
18.15	"Kamu teh liyer ya"	Kamu pusing.
18.59	"Selesaikan kuliah kamu, kalo sudah selesai silahkan, mau jadi gila kek. Sabodoteing"	Selesaikan kuliahmu, apabila sudah selesai silahkan mau jadi orang gila. Masa bodoh.
32.13	"Engke Heula-heula! tong sakali-kali sia nyalahkan kabeh nu du dieu! Teu ngaruh. Moal moal moal, Lain Mareneh nu mere dahar aing!"	"Nanti dulu! Jangan salahkan semua orang di sini! Tidak ngaruh. Tidak, tidak, bukan kamu yang memberiku makanan!"
77.07	"Malem tante. Punten ngaganggu."	Malam Tante. Maaf mengganggu.
77.21	"Hatur nuhun pisan tante"	Terima kasih banyak tante

Sumber: Data diolah, 2024

Pada beberapa adegan percakapan antar tokoh juga diselipkan penggunaan Ragam Bahasa lain yakni Bahasa Inggris dalam Film "Bebas". Bahasa Inggris, sebagai bagian dari bahasa global, kerap digunakan oleh karakter-karakter dalam film ini, yang memberikan nuansa khas dan mencerminkan identitas sosial serta dinamika komunikasi dikalangan remaja masa kini. Penggunaan Bahasa Inggris di dalam film ini tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi, tetapi juga menggambarkan pengaruh budaya global yang semakin kuat di kalangan generasi muda Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan ada 3 kata dalam dialog antar tokoh yang menggunakan ragam bahasa yakni Bahasa Inggris.

Tabel 2
Pemetaan Hasil Analisis Ragam Bahasa

Menit	Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
04.08	"People change"	People change" adalah ungkapan dalam bahasa Inggris yang berarti "orang berubah" atau "manusia berubah." berarti individu dapat mengalami perubahan dalam sikap, pandangan hidup, perasaan, kepribadian, atau perilaku seiring waktu.
30.18	"Possessed"	kata "possessed" dalam bahasa Inggris berarti kerasukan yang merujuk pada kondisi di mana seseorang dikuasai oleh roh, setan, atau kekuatan gaib lainnya.
43.16	"Awesome"	kata "awesome" dalam bahasa Inggris berarti sesuatu yang mengesankan, luar biasa, atau menakjubkan

Sumber: Data diolah, 2024

Selain Bahasa Daerah dan Bahasa Inggris yang digunakan sebagai dialog antar tokoh, Pada Film “Bebas” juga di diselipkan penggunaan Ragam Bahasa lain yakni penggunaan Bahasa Indonesia. Pada Film ini dialog antar tokoh sebagian besar adalah Bahasa Indonesia yang telah mengalami percampuran makna sehingga dalam hasil analisis penelitian Bahasa Indonesia yang diambil adalah Bahasa Indonesia yang menggunakan kata baku yang baik dan benar sesuai KBBI. Peneliti menemukan 5 kalimat yang menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai ketentuan.

Tabel 3
Pemetaan Hasil Analisis Ragam Bahasa

Menit	Bahasa Indonesia
21.57	<i>“Halo, Selamat Siang. Dengan Jesica mitra asuransi anda. Ada yang bisa saya bantu?”</i>
26.53	<i>“Minggu depan Bu Retno mulai cuti untuk kelahiran bayinya.”</i>
100.31	<i>“Kami sepakat semua, yang terbaik adalah kalian keluar dari sekolah ini.”</i>
100.57	<i>“Kalian hanya membawa pengaruh buruk satu sama lain.”</i>
109.14	<i>“Beliau meninggalkan sejumlah uang yang cukup besar.”</i>

Sumber: Data diolah, 2024

Dalam Film “Bebas” karya Riri Riza, penggunaan ragam bahasa lainnya adalah bahasa gaul atau *slang*. Dalam film ini, penggunaan bahasa gaul menunjukkan bagaimana para karakter berinteraksi satu sama lain dengan cara yang lebih santai dan informal, yang sangat mencerminkan realitas kehidupan remaja. Bahasa gaul yang digunakan dalam film “Bebas” juga sering kali bersifat ekspresif, memperlihatkan bagaimana para remaja merespon situasi atau keadaan tertentu dengan cara yang lebih langsung dan tidak terikat aturan formal. Selain itu, dalam film ini juga terlihat bagaimana bahasa gaul sering digunakan untuk menunjukkan rasa persahabatan dan kedekatan antar karakter. Ketika para tokoh berbicara dengan teman-temannya, percakapan mereka penuh dengan kata-kata humor, sindiran, dan saling mengolok. Hasil Penelitian mendapatkan 20 kalimat dialog antar tokoh yang menggunakan bahasa gaul.

Tabel 4
Pemetaan Hasil Analisis Ragam Bahasa

Menit	Bahasa Gaul	Bahasa Indonesia
12.33	<i>“Eh Jibang, Lo ngapain disini?”</i>	Hei Jijik Banget, Kamu kenapa disini?
13.15	<i>“Yoi!”</i>	Iya!
15.00	<i>“Igitugu agapagan digi jigi dagat?”</i>	Itu apaan di jidat?
15. 04	<i>“Taga hi gi cigi cagak?”</i>	Tahi Cicak?
15. 11	<i>“Paga yaga lo!”</i>	Payah kamu!
15. 29	<i>Bokapnya Jojo raja minyak. Kokay berat”</i>	Bapaknya Jojo raja minyak. Kaya sekali.
15. 43	<i>“Tokai”</i>	Tinja/Kotoran

17.06	"Wah sedap, Spokat lo merk apa, Sob?"	Wah bagus, Sepatu kamu merk apa, Kawan?
29. 14	"Hei Kunyuk! Kenapa si Lo maksa nampang di daerah tongkrongan orang?"	Hei monyet! Kenapa kamu memaksa muncul di daerah tongkrongan orang?
29..45	"Aduh tolol maksimal"	Aduh bodoh sekali.
29.27	"Lo ngapain bawa anak ingusan kesini?"	Kamu kenapa membawa anak kecil kesini?
31.45	"Pala lo bau menyan"	Kepalamu bau kemenyan.
31.50	"Woy bapet sini Lo!"	Woy babi ngepet sini Kamu!
34. 57	"Dan kita harus bikin nama yang bangsat banget!"	Dan kita harus membuat nama yang bangsat (umpatan) sekali.
39.23	"Enam sahabat yang ngocol banget."	Enam sahabat yang sangat menyebalkan.
43.34	"Igi nigi aganaga logo agapaga biginigi logo?"	Ini anakmu atau istrimu?
56.47	"Anjrit!"	Bahasa halus dari kata "anjing"
58.02	"Gue lagi teler berat nih."	Aku sedang mabuk berat.
58. 48	"Buset! Cewe-cewe jaman sekarang ngeri banget."	Astaga! Perempuan zaman sekarang menyeramkan sekali.
72.13	"Mentang- mentang gue sakit, terus gak bisa gahar gitu?"	Jangan karena Aku sedang sakit lalu aku tidak bisa galak begitu?

Sumber: Data diolah, 2024

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai penerapan Total Quality Management (TQM) Film "Bebas" karya Riri Riza menampilkan dinamika penggunaan ragam bahasa yang mencerminkan keragaman budaya dan sosial masyarakat Indonesia, khususnya di kalangan remaja. Dalam dialog antar tokoh, terdapat perpaduan bahasa yang unik, yaitu Bahasa Daerah (Sunda), Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan bahasa gaul. Penggunaan Bahasa Daerah (Sunda) hadir pada adegan-adegan tertentu yang menggambarkan latar belakang tokoh dari Sumedang, dengan 5 kalimat yang diidentifikasi dalam penelitian. Selain itu, Bahasa Inggris digunakan sebagai simbol pengaruh budaya global dan identitas sosial remaja masa kini. Bahasa Indonesia menjadi bahasa dominan dalam film ini, namun sebagian besar bercampur dengan gaya bahasa informal. Sementara itu, bahasa gaul memainkan peran penting dalam menciptakan suasana santai, humor, dan kedekatan antar karakter remaja. Ragam bahasa yang digunakan tidak hanya memperkaya narasi tetapi juga menggambarkan realitas sosial dan budaya generasi muda Indonesia, menekankan dinamika komunikasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Bab, I. (2020). Made with Xodo PDF Reader and Editor Made with Xodo PDF Reader and Editor. 1–4.
- Daim, M. N. (2021). Representasi Persahabatan Dalam Film Bebas (Analisis Semiotika Charles Sander Peirce Dalam Film Bebas). Repository.Uir.Ac.Id.
- Fahdila, A. N., Sanjaya, S. P., & ... (2024). Pentingnya Pemahaman Terhadap Ragam Bahasa dalam Meningkatkan Aksesibilitas dan Kualitas Layanan Publik. *Journal of ...*, 2(3), 188–202. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jcsr/article/view/3864%0Ahttps://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jcsr/article/download/3864/3655>
- Fitriani, L., D. (2023). Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Media Sosial Sebagai Media Pemasaran Online. *Sabda: Jurnal Sastra Dan Bahasa*, 2(1), 11–20. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/sabda>
- Kartikasari, R. D., Devi, W. S., & Amalia, I. N. (2021). Ragam bahasa mahasiswa UMJ dalam pembelajaran daring. *Pena Literasi*, 4(2), 117–127. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasiEmail>
- Novera, E. S., Putriana, I. I., & Nurjanah, L. F. (2024). Penggunaan Gaya Bahasa Pada Tokoh Dalam Film “Mencuri Raden Saleh.” *LAYAR: Jurnal Ilmiah Seni Media Rekam*, 10(1), 21. <https://doi.org/10.26742/layar.v10i1.3103>
- Riani Elisabeth, C., & Kusdian Novanti, I. (2023). Analisis Layanan Pick Up Service O-Ranger dalam Peningkatan Pendapatan Surat dan Paket Logistik Pada Kantor Pos Pemeriksa Purworejo. *Jurnal Akuntansi*, 17(01), 30–41. <https://doi.org/10.58457/akuntansi.v17i01.3068>
- Ritonga, E. Y., Tanjung, H. R., & Angin, T. B. B. (2023). Ragam Bahasa Pedagang Dipasar Impres Sadabuan Kajian Sociolinguistik. 5(1), 2023.
- Satrya Wibisana Mirza. (2023). Ragam Bahasa Indonesia di Media Sosial. *Simpaty*, 1(2), 150–156. <https://doi.org/10.59024/simpaty.v1i2.167>